

---

## EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUMAH PROFESI (Studi Kasus : Rumah Bidan Prihatin Rahayuningsih di Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)

---

**Nadhira Widyaputri**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190053@student.ums.ac.id

**Qomarun**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
qom129@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini tentang rumah tinggal profesi, dalam hal ini adalah praktik bidan. Rumah yang digunakan untuk beristirahat dan juga bersosialisasi dengan anggota keluarga yang menjadi satu dengan tempat praktik bidan yang didatangi oleh pasien tentu menimbulkan ketidaknyamanan apabila tidak diatur dan ditata dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kenyamanan spasial rumah praktik bidan Prihatin Rahayuningsih di Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar baik dari pasien dan penghuni rumah ataupun dari standar dan peraturan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa kualitatif memakai pendekatan studi kasus dengan meminta pendapat kepada pasien dan penghuni rumah tentang kenyamanan spasial di rumah praktik bidan dan metode observasi terhadap bangunan rumah praktik bidan. Hasil penelitian ini yaitu baik dari pasien dan penghuni rumah menyatakan bahwa rumah praktik bidan telah memenuhi kenyamanan spasial, sedangkan dari peraturan dan standar, beberapa ruang tidak memenuhi kenyamanan spasial dikarenakan tidak memenuhi luasan minimal.*

### KEYWORDS:

Kenyamanan; Spasial; Rumah; Bidan; Praktik

---

## PENDAHULUAN

Kecamatan Kerjo merupakan wilayah yang berada di kabupaten Karanganyar. Pada wilayah kecamatan Kerjo secara administratif terdapat 10 desa atau kelurahan, bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan terbanyak yang ada di wilayah kecamatan Kerjo. Dari banyaknya bidan tersebut beberapa diantaranya membuka praktek secara mandiri di rumah tinggalnya.

Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017), Bidan merupakan perempuan yang telah lulus dari Pendidikan bidan yang sudah terintegrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan pelayanannya, bidan memerlukan sarana dan fasilitas yang baik pula. ruang praktik yang sesuai dengan standar agar pelayanan bisa dilakukan dengan baik dan juga kenyamanan dapat tercapai.

Rumah tinggal adalah tempat yang ditinggali manusia sebagai penghuninya beristirahat dan melakukan aktivitas sehari-harinya dengan nyaman. Sedangkan tempat praktik bidan adalah suatu tempat kerja seorang bidan dalam melakukan pelayanannya terhadap pasien. Jadi, apabila rumah tinggal yang menjadi satu dengan tempat kerja merupakan suatu ruang dengan kegiatan yang berbeda yang ditempatkan dalam satu wadah. Rumah yang digunakan untuk beristirahat dan juga bersosialisasi dengan anggota keluarga yang menjadi satu dengan tempat praktik bidan yang didatangi oleh pasien. Dengan demikian maka dapat menimbulkan suatu ketidaknyamanan bagi penghuni rumah maupun pasien apabila ruang-ruang tersebut tidak diatur dan ditata dengan baik.

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengevaluasi kenyamanan spasial rumah tinggal profesi yaitu rumah praktik bidan Prihatin Rahayuningsih apakah sudah sesuai standar dan peraturan yang ada, serta apakah

pasien dan penghuni rumah merasa nyaman pula. Pemilihan rumah praktik bidan Prihatin Rahayuningsih sebagai objek penelitian dikarenakan cukup banyak pasien yang berperiksa di sana dan juga lokasi penelitian tersebut belum pernah digunakan sebelumnya.

## TINJAUAN PUSAKA

Menurut (Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 14 Tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman, 2016), rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat, martabat penghuninya, dan aset bagi pemiliknya. Rumah hunian alias rumah tinggal merupakan sebuah tempat yang ditinggali oleh manusia sebagai penghuni untuk bisa melakukan aktivitas sehari-harinya dalam keadaan yang nyaman. Kriteria dari rumah tinggal nyaman sering dikaitkan pada kenyamanan termal saja, padahal faktor kenyamanan termal belum tentu menjadi faktor utama dalam kenyamanan dalam rumah tinggal.

Dalam (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017), bidan adalah satu di antara tenaga Kesehatan yang mempunyai kewenangan dalam melakukan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Praktik Kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan.

Praktik Mandiri Bidan adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh Bidan secara perorangan.

Bidan mempunyai kewenangan dalam pelayanannya yaitu:

### 1. Pelayanan kesehatan ibu

Pelayanan kesehatan pada ibu meliputi konseling ketika dan sebelum masa kehamilan, antenatal pada kehamilan

normal, ibu nifas normal, ibu menyusui dan konseling ketika masa dua kehamilan.

### 2. Pelayanan kesehatan anak

Pelayanan kesehatan anak meliputi pelayanan neonatal esensial, penanganan kegawatdaruratan yang selanjutnya dilanjutkan dengan perujukan, pemantauan tumbuh kembang bayi, balita dan anak prasekolah serta yang terakhir adalah konseling dan penyuluhan.

### 3. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Pelayanann yang dilakukan berupa penyuluhan dan pelayanan alat kontrasepsi.

Menurut (Kemendikbud, 2018) Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenyamanan mempunyai arti sebagai keadaan nyaman, kesegaran dan kesejukan. Sedangkan kenyamanan kenyamanan Menurut Satwiko Prasasto Satwiko (Satwiko, 2009) dalam (Sayang & Sardjono, 2020) menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman merupakan penilaian menyeluruh seseorang terhadap lingkungannya. Secara fisik terdapat empat kenyamanan pada bangunan, yaitu kenyamanan termal, kenayamanan audial, kenyamanan visual dan kenyamanan spasial. Dalam penelitian kali ini memiliki fokus pembahasan pada kenyamanan spasial. Menurut (Sakti & Pamungkas, 2019), spasial berasal dari kata *space* yang dalam dunia arsitektur memiliki arti yaitu ruang, jadi spasial bisa diartikan sebagai ruang yang bisa memberi kemudahan untuk bergerak dan beraktivitas bagi penggunaannya. Sedangkan menurut Prasasto Satwiko (Satwiko, 2009) dalam (Sayang & Sardjono, 2020), Kenyamanan spasial atau bisa dikatakan sebagai kenyamanan ruang adalah kenyamanan yang berhubungan dengan dimensi ruang, dimensi ruang tersebut berhubungan pula dengan aktivitas pengguna dan dimensi dari fasilitas pendukung aktivitas tersebut.

Berikut merupakan beberapa rujukan standar ukuran luasan ruang dari berbagai sumber:

**Tabel 1. Standar Luasan Ruang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017**

Nama Ruang	Standar Luas
------------	--------------

Ruang Tunggu	1-1,5 m <sup>2</sup> /orang
Ruang Periksa	minimal 3x2 m <sup>2</sup> .
Ruang Tindakan	- Ukuran minimal 3 x 4 m <sup>2</sup> . - Lebar akses keluar masuk pasien minimal 90 cm. - Ada tempat untuk cuci tangan dengan air mengalir dengan sabun atau antiseptic
Ruang nifas/rawat inap ibu dan bayi	- Ukuran ruangan minimal 1 tempat tidur = 2x3 m. - Lebar akses keluar masuk pasien minimal 90 cm. - Jumlah maksimal tempat tidur sejumlah 5, tergantung luas ruang.
WC/Kamar mandi	- Pintu terbuka keluar dengan lebar minimal 90 cm. - Terdapat pegangan rambat (handrail) dengan dilengkapi kloset, diutamakan kloset duduk. - Disediakan shower atau gayung.

(sumber: Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017)

**Tabel 2. Standar Luasan Ruang Menurut Buku Data Arsitek**

Nama Ruang	Standar Luas
R. Konsultasi	minimal 6 m <sup>2</sup> , atau 2 x (2,5 + 0,5)
R. Periksa dengan Bed	minimal 6 m <sup>2</sup> , atau (0,2 + 1,8) x (2,5 + 0,5)
Kamar Tidur	Ukuran bed <b>1 orang</b> <b>2 orang</b> 80 x 180      180 x 200 90 x 190      200 x 200 100 x 200 150 x 200
R. Makan	3,9 – 7,2 m <sup>2</sup>
Dapur	Tinggi meja dapur 85 cm Lebar meja dapur 60 cm
Mushola Toilet	0,75 x 0,875 cm/orang

(sumber: Neufert, 2015)

**Tabel 2. Standar Luasan Ruang pada Rumah Sederhana Menurut Suryo (2017)**

No.	Nama Ruang	Kebutuhan Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Tamu	7,23 m <sup>2</sup>
2	Ruang Keluarga dan Ruang Makan	12,30 m <sup>2</sup>
3	Kamar Mandi / WC	2,05 m <sup>2</sup>
4	Ruang Cuci dan Jemur	3,80 m <sup>2</sup>

(sumber: Suryo & KemenPUPR, 2017)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penilitan berupa kualitatif dengan pendekatan

studi kasus. Menurut (Prof. Dr. Suryana, 2012), penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang suatu keadaan saat ini dan interaksi lingkungan suatu komponen sosial seperti individu, kelompok dan juga masyarakat. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan juga membagikan kuesioner terhadap responden, yaitu pasien dan penghuni rumah. Data yang dicari dalam penelitian ini berupa luasan dan denah dari lokasi penelitian dan juga tingkat kenyamanan spasial dari pasien dan penghuni rumah berdasarkan pendapat dan standar yang ada. Pertanyaan untuk kusioner responden yaitu :

1. Apakah menurut Anda Rumah Praktik Bidan Prihatin Rahayuningsih nyaman ketika anda beraktivitas di sana?
2. Apakah jumlah kursi cukup untuk pasien yang datang?
3. Apakah penyusunan perabot efektif terkait dengan kondisi tempat praktik bidan Prihatin Rahayuningsih?
4. Apakah posisi probot berpengaruh terhadap kenyamanan anda berada di tempat praktik bidan?
5. Menurut anda bagaimana sirkulasi ditempat praktik bidan dalam aktivitas Anda berperiksa?

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu dari observasi dan pendapat responden, maka metode penganalisaan pengolahan kedua data tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data observasi

Hasil data dari observasi berupa ukuran dan luasan dari setiap ruang yang nantinya hasil tersebut dibandingkan dengan standar regulasi ukuran yang sebuah rumah dan tempat praktik bidan. Dari hasil perbandingan tersebut akan diperoleh hasil apakah rumah praktik bidan tersebut telah memenuhi standar ukuran spasial. Hasil dari perbandingan tersebut dibuat diolah menjadi dalam bentuk persentase hasil kenyamanan spasial.

2. Data hasil kuesioner

Data kuesioner menghasilkan pendapat pasien dan penghuni rumah mengenai kenyamanan spasial. Hasil data akan di

tampilkan dalam bentuk tabel yang tebal tersebut akan diolah dalam bentuk persentase tingkat kenyamanan responden terkait kenyamanan spasial.

Tahapan dari penelitian yang pertama dilakukan yaitu dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian dilakukan observasi lapangan untuk mencari data lapangan dan pengumpulan data melalui kajian literatur dengan jurnal, buku, peraturan pemerintah maupun peraturan menteri. Dari data-data yang dihasilkan kemudian dilakukan pembahasan dan disimpulkan dalam kesimpulan apakah objek penelitian telah memenuhi kenyamanan spasial baik dari standar regulasi ataupun dari pasien dan penghuni rumah.

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Observasi**

Penelitian dilakukan pada rumah praktik bidan Prihatin Rahyuningsih untuk mengevaluasi kenyamanan spasial di tempat tersebut berdasar pasien dan penghuni rumah, serta menurut peraturan dan standar yang telah ada. Objek penelitian beralamat di Karangnongko RT 01 RW 05, Karangrejo, Kerjo, Karanganyar, Jawa Tengah.



**Gambar 1. Luasan Ruang Rumah Praktik Bidan**  
(sumber: google.com/maps)

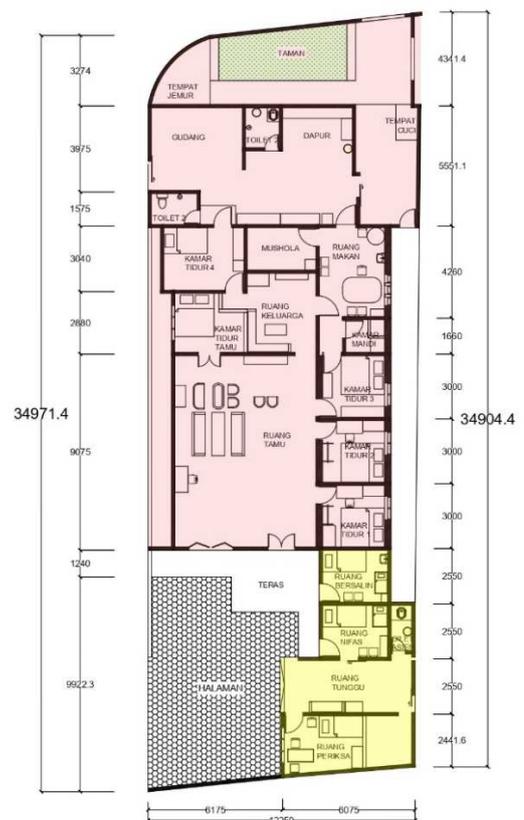
Hasil observasi dan pengukuran rumah praktik bidan diperoleh luasan dan denah rumah Praktik Bidan Prihatin Bidan Prihatin Rahyuningsih sebagai berikut :

**Tabel 3. Luasan Ruang Rumah Praktik Bidan**

No.	Nama Ruang	Ukuran/Luas
1	Ruang Periksa	9.24 m <sup>2</sup>
2	Ruang Nifas	7.2 m <sup>2</sup>
3	Ruang Bersalin	7.2 m <sup>2</sup>
4	Ruang Tunggu	14.04 m <sup>2</sup>
5	Toilet Pasien	2 m <sup>2</sup>

6	Ruang Tamu	57,34 m <sup>2</sup>
7	Kamar Tidur 1	8,12 m <sup>2</sup>
8	Kamar Tidur 2	8,12 m <sup>2</sup>
9	Kamar Tidur 3	8,12 m <sup>2</sup>
10	Kamar Tidur Tamu	7,66 m <sup>2</sup>
11	Kamar Tidur 4	10,63 m <sup>2</sup>
12	Ruang Keluarga	11,52 m <sup>2</sup>
13	Kamar Mandi	2,68 m <sup>2</sup>
14	Ruang Makan	12.33 m <sup>2</sup>
15	Mushola	6,17 m <sup>2</sup>
16	Dapur	23,51 m <sup>2</sup>
17	Toilet 1	2,99 m <sup>2</sup>
18	Toilet 2	2,86 m <sup>2</sup>
19	Gudang	16 m <sup>2</sup>
20	Tempat Cuci	1,5 m <sup>2</sup>
21	Tempat Jemur	5.5 m <sup>2</sup>

(sumber: Analisis Penulis, 2022)



**Gambar 2. Denah Rumah Praktik Bidan**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

**Keterangan :**

- : Tempat Praktik
- : Rumah

**Hasil Kuisisioner**

Kuisisioner dibagikan kepada 16 orang pasien yang datang dan 3 orang penghuni rumah untuk dimintai pendapat mereka terkait kenyamanan spasial di rumah praktik bidan

Prihatin Rahayuningsih. Hasil dari kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Kuisisioner

Pertanyaan	1	2	3	4
Pertanyaan 1		5,2 %	68,4 %	26,4 %
Pertanyaan 2			57,9 %	41,1 %
Pertanyaan 3			63,2 %	36,8 %
Pertanyaan 4	21 %	15,8 %	36,9 %	26,3 %
Pertanyaan 5			63,2 %	36,8 %

(sumber: Analisis Penulis, 2022)

Keterangan :

1 : Tidak Setuju

2 : Kurang Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

Pada pertanyaan 1, 13 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab sangat setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju. Pada pertanyaan 11 responden menjawab setuju atau nyaman, 8 responden menjawab sangat setuju (sangat nyaman). Pada pertanyaan 3, 12 responden menjawab setuju atau cukup, 7 orang menjawab sangat setuju atau sangat cukup. Pada pertanyaan 4, 7 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, 3 responden menjawab kurang setuju. Pada pertanyaan 5, 12 responden menjawab setuju atau baik, 7 orang menjawab sangat setuju atau sangat baik.

## PEMBAHASAN

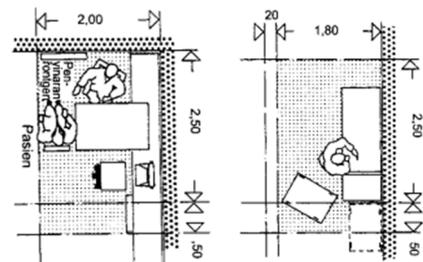
### Pembahasan Hasil Menurut Standar

#### 1. Ruang Periksa

##### Pedoman :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017):

- Ruang berukuran minimal  $3 \times 2 \text{ m}^2$ .
- Terdapat tempat tidur, meja dan kursi
- Ada tempat untuk cuci tangan
- Luas ruang konsultasi : minimal  $6 \text{ m}^2$ , atau  $2 \times (2,5 + 0,5)$
- Luas ruang pemeriksaan dengan bed (pasien berbaring) = minimal  $6 \text{ m}^2$ , atau  $(0,2 + 1,8) \times (2,5 + 0,5)$



Gambar 3. Layout ruang konsultasi dan pemeriksaan

(sumber: Neufert & Tjahjadi, 2018)

- Tinggi bukaan pintu :  $2,1 \text{ m} - 2,2 \text{ m}$

##### Analisis :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017):

Di dalam ruang periksa sudah terdapat tempat tidur, meja dan kursi. Tempat cuci tangan tidak ada. Untuk luasan ruang sudah memenuhi standar minimal.

Berdasarkan Buku Data Arsitek :

- Ruang periksa di rumah praktik bidan Prihatin Rahayuningsih adalah termasuk di dalamnya ruang konsultasi dan ruang pemeriksaan dengan tempat tidur. Berdasarkan standar luasan ruang telah memenuhi.

- Tinggi bukaan pintu tidak memenuhi, yaitu hanya 2 m.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 2. Ruang Nifas

##### Pedoman :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017):

- Minimal ukuran ruangan dengan 1 tempat tidur =  $2 \times 3 \text{ m}^2$ .
- Akses keluar masuk pasien memiliki lebar minimal minimal 90 cm.
- Disediakan tempat untuk cuci tangan dengan air mengalir (wastafel)
- Maksimal jumlah tempat tidur sejumlah 5, tergantung luas ruang.

##### Analisis :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017) :

- Berdasarkan luasan minimal ruang telah memenuhi.
- Lebar bukaan pintu belum memenuhi, yaitu hanya 80 cm.

- Tidak ada tempat cuci tangan di dalam ruang.

Kesimpulan : Memenuhi

### 3. Ruang Bersalin

#### Pedoman :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017) :

- Minimal ukuran ruang 3 x 4 m<sup>2</sup>.
- Akses keluar masuk pasien memiliki lebar minimal minimal 90 cm.
- Terdapat meja resusitasi
- Disediakan tempat untuk cuci tangan dengan air mengalir (wastafel)

#### Analisis :

(Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017) :

- Berdasarkan luasan minimal ruang tidak memenuhi.
- Lebar bukaan pintu belum memenuhi, yaitu hanya 80 cm.
- Tidak ada tempat cuci tangan di dalam ruang.

Kesimpulan : Tidak memenuhi

### 4. Ruang Tunggu

#### Pedoman :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017) :

- Bersih dan Nyaman
- Terdapat bangku tunggu
- 1 – 1,5 m<sup>2</sup>/orang

#### Analisis :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017) :

Pada ruang tamu telah terdapat bangku tunggu yang cukup untuk pasien.

Kesimpulan : Memenuhi

### 5. Toilet Pasien

#### Pedoman :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017):

- Lebar bukaan minimal 90 cm dengan pintu membuka ke luar, mudah dibuka dan ditutup.
- Terdapat pegangan rambat (*handrail*) dengan dilengkapi kloset, diutamakan kloset duduk.

- Disediakan *shower* atau gayung.

#### Analisis :

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017) :

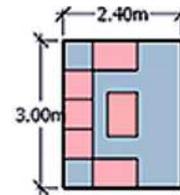
- Lebar bukaan pintu belum memenuhi, yaitu hanya 70 cm.
- Tidak terdapat pegangan rambat (*handrail*).

Kesimpulan : Tidak Memenuhi

### 6. Ruang Tamu

#### Pedoman :

Menurut (Suryo & KemenPUPR, 2017) dalam Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia, luas optimum ruang tamu apabila diukur dari antropometri manusia adalah 7,23 m<sup>2</sup>.



Luas : 7,23 m<sup>2</sup>

Gambar 4. Kebutuhan Luasan Ruang Tamu (sumber: Prihandono, 2022)

#### Analisis :

Riset Kementerian PUPR :

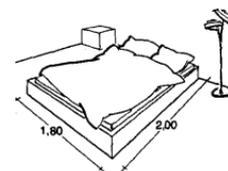
Ruang tamu telah memenuhi ukuran minimal, tetapi terlalu lebar dan tidak ada sekat antara satu fungsi dengan fungsi yang lainnya.

Kesimpulan : Memenuhi

### 7. Kamar Tidur 1-3 dan Kamar Tidur Tamu

#### Pedoman :

Tempat tidur dengan ukuran 1,8 m x 2 m diperuntukan untuk 2 orang



⑬ Tempat tidur untuk dua orang

Gambar 5. Kasur (sumber: Neufert, 2015)

#### Analisis :

Berdasarkan Buku (Neufert, 2015) :

Dengan luas ruang tidur yang tidak begitu besar dan menggunakan tempat tidur ukuran 180 x 200 serta adanya prabot lain

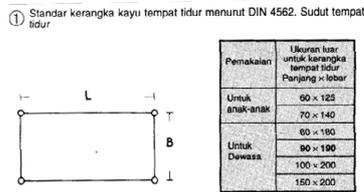
selain tempat tidur, maka sirkulasi ruang tidur terasa sempit.

Kesimpulan : Tidak memenuhi

#### 8. Kamar Tidur 4

**Pedoman :**

Ukuran 120 x 200 cukup untuk 1 orang dewasa



**Gambar 6. Ukuran kasur**  
(sumber: Neufert, 2015)

**Analisis :**

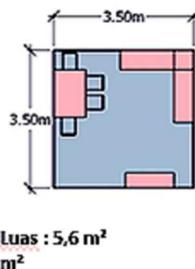
Penggunaan Kasur dengan ukuran 120 x 200 cm sudah cukup untuk 1 orang, dan ruang terasa lebih luas.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 9. Ruang Keluarga

**Pedoman :**

Menurut (Suryo & KemenPUPR, 2017) dalam Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia, luas minimal ruang keluarga dan ruang makan apabila diukur dari antropometri dan kebutuhan udara manusia adalah 5,6 m<sup>2</sup>.



**Gambar 7. Kebutuhan Luasan Ruang Keluarga**  
(sumber: Prihandono, 2022)

**Analisis :**

Riset Kementrian PUPR :

Luasan minimal dari ruang keluarga telah memenuhi luasan minimal dan sirkulasi cukup leluasa.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 10. Kamar Mandi

**Pedoman :**

Menurut (Suryo & KemenPUPR, 2017) dalam Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia, luas minimal kamar mandi

apabila diukur dari antropometri dan kebutuhan udara manusia adalah 2.05 m<sup>2</sup>.

**Analisis :**

Riset Kementrian PUPR :

Kamar mandi telah memenuhi luasan minimal, yaitu 2,68 m<sup>2</sup>.

Kesimpulan : Memenuhi

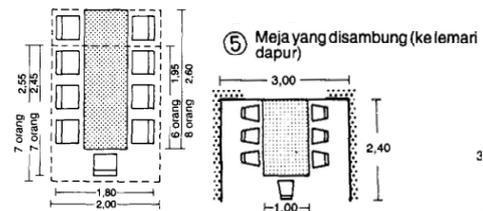
#### 11. Ruang Makan

**Pedoman :**

- Meja makan panjang kapasitas 6 orang memerlukan luas ruang paling sedikit 3,9 m<sup>2</sup>.

- Atau Meja Menempel lemari/dinding

(14) Meja makan



**Gambar 8. Kebutuhan Ruang Tempat Makan**  
(sumber: Neufert, 2015)

**Analisis :**

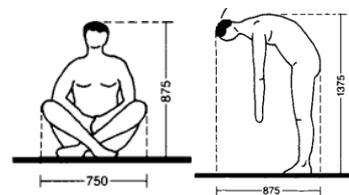
Luasan dari ruang makan telah memenuhi satandar minimal luas ruang untuk meja makan, akan tetapi penataan dari prabot di ruang makan kurang tertata sehingga prabot memakan banyak ruang.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 12. Mushola

**Pedoman :**

Ukuran mushola berdasarkan ukuran antropometri manusia, dihitung dari gerakan dengan keutuhan ruang terbesar yaitu 0,75 x 0,875 cm/orang



**Gambar 9. Ukuran Tubuh Manusia**  
(sumber: Neufert, 2015)

**Analisis :**

Mushola yang ada cukup luas dan dapat menampung semua anggota keluarga.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 13. Dapur

**Pedoman :**

- Akses mudah dari ruang depan, ruang makan dan ruang kerja
- Tinggi meja dapur 85 cm
- Lebar meja dapur 60 cm



**Gambar 10. Ukuran Dapur**  
(sumber: Neufert, 2015)

#### Analisis :

Berdasarkan (Neufert, 2015):

Dapur yang ada sudah cukup luas, lebar meja dan tinggi meja juga sudah sesuai dengan standar yang ada.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 14. Toilet 1 dan 2

##### Pedoman :

Ruang untuk kamar mandi dan WC dipisah apabila anggota keluarga lebih dari 5 orang.

Menurut (Suryo & KemenPUPR, 2017) dalam Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia, luas minimal kamar mandi/WC apabila diukur dari antropometri dan kebutuhan udara manusia adalah 2,05 m<sup>2</sup>.

##### Analisis :

Berdasarkan (Neufert, 2015) :

Anggota keluarga tidak lebih dari 5 orang, jadi kamar mandi dan WC tidak masalah apabila tidak dipisah.

Menurut Riset Kementerian PUPR:

Kamar mandi telah memenuhi luasan minimal, yaitu 3 m<sup>2</sup>.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 15. Gudang

Tidak ada aturan secara khusus untuk gudang rumah. Luas gudang cukup luas untuk menampung barang-barang.

Kesimpulan : Memenuhi

#### 16. Tempat Cuci dan Jemur

##### Pedoman :

- Ukuran mesin cuci 40 x 60 x 90 cm

Menurut Riset Kementerian --PUPR:

- Menurut (Suryo & KemenPUPR, 2017) dalam Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di

Indonesia, luas minimal ruang cuci jemur apabila diukur dari antropometri dan kebutuhan udara manusia adalah 3,8 m<sup>2</sup>.

##### Analisis :

Luas dari ruang cuci dan jemur telah memenuhi luasan minimal untuk ruang cuci jemur dan dapat menampung untuk mesin cuci dan cuci setiap harinya.

Kesimpulan : Memenuhi

Dari pembahasan diatas tingkat kenyamanan spasial rumah praktik bidan Prihatin Rahayuningsih dapat dinyatakan dari 21 ruang terdapat 6 ruang yang tidak memenuhi, atau bisa dinyatakan bahwa 71,4 % & ruangan memenuhi kenyamanan spasial dan 28,6 % tidak memenuhi.

#### Pembahasan Hasil Kuisisioner

Pada pertanyaan 1, mayoritas responden menjawab setuju atau nyaman. Pada pertanyaan 2, mayoritas responden menjawab setuju, pada pertanyaan 3, mayoritas responden menjawab setuju atau cukup. Pada pertanyaan 4, mayoritas responden menjawab setuju. Dan pada pertanyaan 5, mayoritas responden menjawab setuju atau baik.

Dari hasil kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah praktik bidan Prihatin Rahayunningsih nyaman bagi responden, yaitu pasien dan penghuni rumah.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan data yang dapat disimpulkan spasial pada rumah tinggal profesi, yaitu rumah praktik bidan adalah :

1. Berdasarkan respondesn baik pasien maupun penghuni rumah yang telah diberikan kuisiner menyatakan bahwa rumah praktik bidan Prihatin Rahayuningsih telah memenuhi kenyamanan spaisal mereka.
2. Berdasarkan peraturan dan standar yang ada baik (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, 2017), (Neufert, 2015), (Neufert & Tjahjadi, 2018), dan riset yang dilakukan (Suryo & KemenPUPR, 2017) terdapat beberapa ruang yang telah

memenuhi standar ukuran, akan tetapi ada pula yang tidak memenuhi.

#### Saran

Untuk mencapai kenyamanan spasial rumah praktik bidan disarankan dengan penataan ulang parbot dan penambahan fasilitas agar sesuai dengan standar, atau menindahan beberapa ruang untuk dapat lebih memaksimalkan luasan rumah yang telah ada tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V). In *KBBI Online*.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, Pub. L. No. 28, JDIH BPK RI (2017).

Neufert, E. (2015). Data Arsitek Jilid 1. In *Jakarta : Erlangga, 1996* (Vol. 53, Issue 9).

Neufert, E., & Tjahjadi, S. (2018). Data Arsitek jilid 2, Ernst Neufert, Sunarto Tjahjadi, Edisi.33. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).

Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 14 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pub. L. No. 12, JDIH BPK RI (2016).

Prihandono, A. (2022). Pengantar Redaksi. *Jurnal Permukiman, 17*(2).  
<https://jurnalpermukiman.pu.go.id/index.php/JP/article/view/483>

Prof. Dr. Suryana, MSi. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.  
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Sakti, N. A. K., & Pamungkas, S. T. (2019). Kondisi Fisik Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Veteran Malang dalam Konteks Kenyamanan Spasial. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya, 7*(3).

Sayang, D. M., & Sardjono, A. B. (2020). Kenyamanan Spasial Mahasiswa dalam Beraktivitas pada Kantin Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Imaji, 9*(4).

Suryo, M. S., & KemenPUPR, P. (2017). ANALISA KEBUTUHAN LUAS MINIMAL PADA RUMAH SEDERHANA TAPAK DI INDONESIA Analysis of Minimum Space for Low Cost Landed House in indonesia. *Jurnal Permukiman, 12*(2).